

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memaksimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya. Dalam konteks ini, pendidik diharapkan selalu siap menghadapi berbagai situasi dan kondisi siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun keterampilan.

Namun, permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih meliputi rendahnya kualitas pendidikan, baik dari proses maupun hasilnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, kebutuhan untuk melakukan pembaruan sistem pendidikan menjadi semakin mendesak. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi, kenyataannya, banyak guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa (Handayani, 2019).

Salah satu media pembelajaran inovatif yang terbukti efektif adalah video pembelajaran. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh siswa (Lentrisna, 2023). Video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, keterampilan yang sangat dibutuhkan di era modern (Darini et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran mampu mempercepat penyampaian materi,

meningkatkan minat belajar siswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka secara signifikan (Ariefyani et al., 2022).

Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penggunaan video pembelajaran dinilai sangat relevan. Mata pelajaran ini dirancang untuk membangkitkan minat siswa terhadap fenomena alam di sekitar mereka dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar ilmiah. Dengan memanfaatkan media video, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, seperti perubahan materi, sifat-sifat benda, dan hubungan antar benda. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian sebelumnya (Hartati, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V di SD Negeri 045963 Perbulan, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi, tanpa melibatkan interaksi yang aktif. Hal ini membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan kehilangan semangat belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Dari wawancara dengan guru kelas V pada 31 Agustus 2024, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi, bahkan malu atau enggan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan. Beberapa siswa bahkan bercanda atau berbicara dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini tercermin dari data hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS semester ganjil, yang menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 masih sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 24% siswa di kelas VA dan 42% siswa di kelas VB yang mencapai nilai ≥ 75 , sementara sebagian besar siswa belum tuntas.

**Tabel 1.1 Nilai UH IPAS Semester Ganjil kelas V SD Negeri 045963 Pebulan
Kec. Lau Baleng Kabupaten Karo**

No	KELAS	JUMLAH SISWA	Pencapaian KKM		Persentase	
			Tuntas (Nilai ≥ 75)	Tidak Tuntas (Nilai <75)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VA	23	5	18	22, %	78%
2	VB	12	5	7	42%	58%

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan Kec.Lau Baleng, Kabupaten Karo

Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti video pembelajaran. Dengan menyajikan visualisasi langsung, video pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, terutama pada materi-materi yang memerlukan pengamatan mendalam, seperti konsep-konsep IPAS.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo.**" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengintegrasikan media video dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa: Banyak siswa kelas V SD Negeri 045963 Pebulan belum mencapai KKM 75 pada mata pelajaran IPAS, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih kurang optimal.

2. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran: Guru jarang menggunakan media video dalam pembelajaran, menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan, sehingga proses belajar kurang efektif.
3. Kebutuhan Inovasi Melalui Media Video: Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa, seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Karo dengan materi yang difokuskan adalah rantai makanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 045963 Perbulan, Kec. Lau Baleng, Kabupaten Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Video pembelajaran dapat menyajikan materi pelajaran secara visual dan audio, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak.
2. Bagi Guru: Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah: Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.